

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Akhir-akhir ini tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* mendapatkan sorotan berbagai pihak karena dinilai gagal. Konflik antara masyarakat dengan perusahaan, antara masyarakat dengan pemerintah yang bersumber dari penguasaan sumber daya alam yang terus terjadi. Penyebabnya adalah program tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh yang berarti bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kewajiban untuk menenuhi tanggung jawab sosial sebuah perusahaan pengelola sumber daya alam dalam tingkatan operasional, belum dapat di implementasikan, karena banyak perusahaan yang memandang *CSR* hanya sebagai sukarela bukan sebagai kewajiban.

Hal mendasar yang ingin selalu dibangun oleh suatu perusahaan adalah reputasi positif tentang perusahaan. *CSR* dinilai sebagai salah satu cara suatu perusahaan guna membangun reputasi tersebut. Jika pihak perusahaan menyatakan bahwa kewajiban *CSR* hanyalah tambahan pengeluaran anggaran, maka pemerintah menilai *CSR* sebagai sarana memperoleh dana di luar pajak dan kewajiban regulasi lainnya. Riset terbaru menyatakan perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand yang dilansir dalam CNN Indonesia.

Di Indonesia, praktik *CSR* telah mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini di latarbelakangi oleh berbagai kasus yang terjadi seperti penggundulan hutan, meningkatnya polusi dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi dan lain-lain. Di Indonesia, kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan *CSR* diatur dalam Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (Endah, 2012).

Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 menegaskan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang mana kewajiban tersebut dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukandengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Jika kewajiban tersebut (*CSR*) tidak dijalankan maka, perseroan tersebut dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya dalam penjelasan pasal tersebut ditegaskan pula mengenai tujuan diberlakukannya *CSR*, “untuk tetap menciptakan hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat.

CSR dalam Industri Pertambangan Mineral dan Batubara di Indonesia dijelaskan di Undang-Undang nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba). Dalam UU Minerba pasal 108 “Pemegang IUP dan IUPK wajib menyusun program pengembangan dan

pemberdayaan masyarakat. Penyusunan program tersebut untuk kemudian akan dikonsultasikan kepada Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.”

Corporate Social Responsibility (CSR) diperkenalkan oleh Howard Bowen pada tahun 1953 yang mengacu pada kewajiban pelaku bisnis untuk membuat dan melaksanakan kebijakan, keputusan, dan berbagai tindakan yang harus mengikuti tujuan dan nilai-nilai dalam suatu masyarakat. *Corporate Social Responsibility* semakin populer pada tahun 1997 setelah John Elkington mengemukakan konsep 3P yang terdiri dari profit, planet, dan people. Perusahaan tidak hanya mencari profit, tetapi peduli terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) (Wahyudi, 2008 dalam Suharyanti 2017).

Faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan *CSR* adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas menurut Wardani (2013) dalam Syamsiyah (2014) dimana dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan berada dalam persaingan yang kuat dan juga memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik pada saat itu.

Ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-

perusahaan besar (Najmudin, 2011 : 316 dalam Hantono 2017). Hubungan ukuran perusahaan (*size*) dengan *CSR* menurut Cowen *et al.* (1987) dalam Sembiring (2005:388) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas, memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program sosial perusahaan, dan laporan tahunan akan menjadi alat yang efisien untuk menyebarkan informasi ini.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan mengakibatkan adanya pengawasan aktivitas perusahaan yang tinggi yang dilakukan oleh *debtholder*. Dikaitkan dengan teori agensi, manajemen yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan meminimalisir pengungkapan *CSR* yang dibuat perusahaan tersebut untuk mengalihkan perhatian *debtholder* (Purba 2015).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif dan kuat melekat pada perusahaan. *Image* positif tersebut semakin memungkinkan pihak *stakeholders* untuk selalu ada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut. Dari penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Rasmini (2015) mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan tipe perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Putri dan Christiawan (2014) meneliti mengenai faktor pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitiannya ini, menemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*.

Penelitian Eka (2014) dalam penelitiannya pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menerangkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Maiyarni, Susfayetti dan Misni Erwati (2014) mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini menerangkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh tidak terhadap pengungkapan *CSR*.

Dari penelitian-penelitian terdahulu tergambar bahwa hasil penelitian mengenai pengungkapan *CSR* masih menunjukkan hasil yang beragam. Masih adanya keragaman hasil penelitian menyebabkan penelitian ini menarik untuk dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti menguji kembali pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*)?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*)?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*).
2. Menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*).
3. Menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*).
4. Menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen mengenai pengungkapan *CSR* dalam laporan tahunan yang disajikan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk tambahan pengetahuan masyarakat bisa mengontrol aktivitas-aktivitas perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial serta tata kelola perusahaan yang baik akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan yang baik akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan untuk pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan dalam laporan keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis variabel penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang dasar dilakukanya penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum analisi data, data, hasil analisis dan pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.